

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS V MI NEGERI 2 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
FAJRIANI ULINNI'MAH
NIM 1423305229**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKA MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS V MI NEGERI 2 BANYUMAS**

Fajriani ulinni'mah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penilaian ini dilatar belakangi oleh pentingnya sebuah penilaian dalam kurikulum 2013. Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai acuan pendidikan.

Seiring berjalannya waktu kurikulum terus mengalami perubahan, salah satu standar dengan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, dengan lebih menyeluruh yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Persoalan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Negeri 2 Banyumas. Jenis penelitian ini adalah field reseach dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V MI Negeri 2 banyumas dan kepala madrasah MI Negeri 2 banyumas. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan miles dan huberman, yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dilakukan dengan proses pembelajaran tematik di kelas. Proses penilaian dilakukan setiap hari secara terus menerus. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran tematik, mampu menunjukkan hasil belajar siswa secara nyata, dengan teknik dan instrumen yang bervariasi dapat menunjukkan aspek penilaian meliputi penguasaan materi, sikap dan ketrampilan sehingga mempermudah guru dalam menentukan langkah tindak lanjut yang tepat.

Kata kunci : Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penilaian Autentik	17
1. Pengertian Penilaian	17
2. Pengertian Penilaian Autentik	17

3.	Jenis-jenis Penilaian Autentik serta Teknik dan Istrumennya	19
4.	Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian Autentik	31
B.	Kurikulum 2013	32
1.	Pengertian Kurikulum 2013	32
2.	Karakteristik Kurikulum 2013	34
C.	Pembelajaran Tematik	35
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik	35
2.	Konsep Pembelajaran Tematik	36
3.	Materi Pembelajaran Tematik	38
4.	Tahapan Pembelajaran Tematik	39
5.	Strategi Pembelajaran Tematik	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C.	Obyek dan Subyek Penelitian	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	43
E.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Profil dan Lokasi Penelitian	50
1.	Gambaran umum dan sejarah MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	50
2.	Letak Geografis MI Negeri 2 Banyumas	52

3.	Visi, Misi dan Tujuan MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	52
4.	Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas....	57
5.	Stuktur Organisasi	59
6.	Sarana dan Prasarana MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	61
B.	Penyajian data	62
1.	Proses Pembelajaran Tematik	63
2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik	64
3.	Jenis Penilaian Autentik yang digunakan Guru di MI Negeri 2 Banyumas	69
4.	Pelaporan Hasil	71
5.	Pemanfaatan Hasil	72
C.	Analisis Data	73
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Suatu pendidikan dapat diterima oleh siswa secara maksimal, haruslah dibuat sistem pendidikan yang ideal. Yang dimaksud ideal adalah yang memenuhi beberapa kriteria seperti pendidikan yang sesuai umur, sesuai kapasitas kemampuan siswa dalam menerima, dan pendidikan yang diberikan secara bertingkat dan bertahap. Pendidikan sesuai umur maksudnya adalah proses belajar dimana materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan umurnya.¹ Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut memengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru adalah komponen utama dalam keberhasilan pelaksanaan suatu proses pembelajaran.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya.² Proses mengajar belajar merupakan proses manusiawi yang menuntut keterlibatan anak

¹ UU 23, *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung. Citra Umbara, 2003), pasal 1 ayat 1.

² M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1.

sebagai pribadi, maka berhasilnya proses ini menuntut sikap hidup yang terbuka terhadap lingkungan dan mau bekerja sama dengan sesama.³

Sebuah penilaian sangat menentukan mutu pendidikan yang merupakan masalah klasik yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Salah satu jalan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional kearah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membemahi system ujian yang digunakan sebagai alat penilaian.

Sebuah permasalahan dilapangan sering kita temui siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi tidak memiliki sikap yang positif dan kemampuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Kondisi tersebut nampaknya sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan hanya dengan menggunakan instrument tes dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, atau berupa benar-salah, penilaian tersebut tidak mencakup seluruh aspek yang ada dalam diri siswa.

Permasalahan-permasalahan di atas, dirasa perlu dilakukan pengembangan dibidang penilaian. Penilaian yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat kemampuan sesungguhnya yang dimiliki oleh siswa, penilaian yang mampu menghadirkan tugas-tugas yang kompleks, permasalahan yang terbuka dan bermakna dengan mengintegrasikan

³ J.I.G.M. Drost, S. JP, *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 34.

pengetahuan dan ketrampilan, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang dapat diterapkan di dunia nyata.⁴

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.⁵

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgment. Interpretasi dan judgment merupakan tema penilaian yang mengaplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/ program, ada kriteria, dan ada interpretasi/judgment.⁶

Salah satu cara untuk meningkatkan dan medongkrak mutu pendidikan nasional kearah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membenahi system ujian yang digunakan sebagai alat penilaian, sehungungan dengan hal tersebut, maka tulisan pada bab ini bermaksud

⁴ Deti Hendarni, Dkk, *Penialian Autentik Pada Pembelajaran Tematik, Pedoman Bahan Ajar Guru*, (Malang: Depdiknas, 2006), hlm. 3.

⁵ Sunarti, Dkk, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 8.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

memaparkan suatu bentuk penilaian hasil belajar yang digunakan dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, khususnya penerapan penilaian autentik.

Penilaian Autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas public (Pusat Kurikulum 2009). Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2002), yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran, lebih lanjut Johnson (2009) mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung membangun kerjasama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistic (Santrock, 2007). Oleh karena itu menurut Pokey dan Siders (dalam Santrock, 2007), penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan ketrampilan baru dalam situasi

nyata untuk tujuan tertentu. Dengan demikian penilaian ini merupakan sarana bagi sekolah untuk merealisasikan segala kemauan, kemampuan dan kreativitas siswa (Sizer, 1992). Sejalan dengan pendapat tersebut Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner (2004) menjelaskan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengombinasikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.⁷

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.⁸

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.⁹

⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 55-56.

⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 74.

⁹ Abdul Majid, Dkk. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2.

Sebuah kurikulum di rancang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menemukan pelaksanaan hasil pendidikan pada anak usia SD/MI, mereka cenderung memiliki kemampuan berpikir yang akan mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dikatakan bermakna, karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.¹⁰

Peneliti memilih setting kelas V Al-'Alim karena peneliti tertarik dengan anak-anaknya. Peneliti tertarik dengan kelas V Al-'Alim karena pada proses pembelajaran tematik anak-anak antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tematik tersebut. Sehingga guru tersebut tidak kesulitan memberi penilaian yang bersifat autentik. Ketika melakukan proses pembelajaran, guru sebelumnya memberi apresiasi tentang tema yang akan disampaikan dengan mengaitkan beberapa tema pelajaran. Jenis penilaian yang digunakan yakni khususnya berkaitan dengan sikap, ketrampilan dan pengetahuan apa yang akan dinilai.

¹⁰ Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 67.

Jenis penilaian autentik yang diterapkan oleh guru kelas V Al-'Alim adalah penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, penilaian portofolio merupakan informasi atau data yang berupa kumpulan pekerjaan siswa sebagai bukti usaha, perkembangan dan kecakapan siswa dalam suatu periode tertentu yang disusun secara sistematis (Paulson dalam Madjusi, 2002), yang terakhir adalah penilaian tertulis.¹¹

Peneliti memilih setting di MI negeri 2 banyumas, karena MI Negeri 2 Banyumas adalah salah satu madrasah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI dan sudah berjalan sekitar 4 tahun. Alasan guru menggunakan penilaian autentik karena penilaian autentik lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas dalam menghadapi kehidupan yang lebih nyata.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru wali kelas V, Ibu Tuni Warningsih, S.Pd.I pada tanggal 10 april 2018 diperoleh informasi bahwa penilaian autentik kurikulum 2013 sudah diterapkan selama 4 tahun, namun belum maksimal, karena dalam penilaian autentik kurikulum 2013 ini memerlukan banyak waktu sehingga memerlukan proses yang lebih lama, serta kurangnya fasilitas pendukung, dan masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian diatas, untuk itulah dalam skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Negeri 2

¹¹ Wawancara Guru kelas V Al-'Alim, tanggal 10 April 2018.

Banyumas dalam menciptakan suasana belajar siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif dalam setiap pembelajaran, serta mengukur kemampuan siswa dari segi pengetahuan dan ketrampilan.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan, judul yang dipilih adalah “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V di MI Negeri 2 Banyumas, dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, maka penulis menjelaskan sebagai berikut.

1. Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Penilaian autentik kurikulum 2013 adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Jadi penilaian autentik kurikulum 2013 adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses sehingga keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) mencakup ranah sikap, keterampilan, pengetahuan.¹²

Dalam skripsi ini yang dimaksud penilaian autentik 2013 adalah kegiatan yang sistematis yang diketahui guru dalam mengungkapkan suatu

¹² Sunarti, Dkk, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 27.

informasi tentang hasil belajar siswa, perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik mampu membuktikan secara tepat kondisi siswanya, sehingga siswa lebih kreatif dan dalam pembelajaran dan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang murni dan dapat dipercaya. Dengan penilaian autentik yang dilakukan secara terus menerus, sehingga mendapatkan hasil yang lebih *reliable*.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran integratif (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antramata pembelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata, yang menghubungkan antara konsep-konsep dalam intra maupun antramata pelajaran. jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran,

sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.¹³

Pembelajaran tematik yang dimaksud adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, yakni tema 9 dan terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Seni Budaya dan Keterampilan. Yang dilaksanakan di kelas V MI Negeri 2 Banyumas.

3. MI Negeri 2 Banyumas

Penelitian ini dilakukan di kelas V Al-'Alim MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi penilaian autentik 2013 pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Negeri 2 Banyumas, merupakan usaha guru untuk mendapatkan hasil terbaik dari siswanya atas perolehan nilai dan penerapannya dalam lingkungan sekolahnya secara autentik atau nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di MI Negeri 2 Banyumas .

¹³ Abdul Majid, Dkk, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106-107.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di MI Negeri 2 Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan penilaian yang berkualitas.
 - b. Bagi guru, dapat meningkatkan kualitas penilaian dan dapat menyusun program pendidikan yang lebih baik lagi.
 - c. Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada pembelajaran tematik.
 - d. Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi dalam penelitian serta memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan yang sudah didapat dalam perkuliahan.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian teori

a. Pengertian penilaian autentik

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada kurikulum KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.¹⁴

b. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan untuk semua mata pelajaran. proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹⁵

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke

¹⁴ Sunarti, Dkk, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 3.

¹⁵ Sunarti, Dkk, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, , hlm.1-2.

dalam berbagai tema dan pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar berkaitan.

2. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian dari saudara Saila Mafaiz yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016, menyatakan bahwa proses pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas, dengan langkah-langkah menetapkan indikator pencapaian hasil belajar, pemetaan kompetensi inti dan teknik penilaian serta menyusun instrument penilaian.

Karakteristik penilaian autentik yang guru laksanakan adalah mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan penilaian menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasnya (kuantitas).

Jenis penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran yang guru terapkan, terdapat jenisnya yaitu observasi, penilaian proyek, kinerja (unjuk kerja), portofolio, produk dan penilaian tertulis. Dengan tehnik dan instrument yang bervariasi . guru melaporkan hasil penilaian kepada pihak madrasah dan kepada orang tua siswa dalam bentuk rapot dalam setiap akhir

semester. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, menyempurnakan program pendidikan dan kurikulum siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis ajukan yaitu sama-sama tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik, akan tetapi mempunyai perbedaan juga yaitu, terdapat pada sekolahan tempat penelitian.

Penelitian dari saudara Yuyun Budiarti yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN Yogyakarta II, kesamaan peneliti ini sama sama membahas tentang penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian dari saudara Yuyun Budiarti bahwa guru masih bingung untuk menerapkannya dan menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013, guru bingung dan belum siap dalam hal pelaksanaan setiap hari. Penilaian autentik merupakan penilaian siswa secara individual tapi didalam proses pembelajarannya itu dilakukan dengan berkelompok atau klasikal bukan individu. Lalu ketika dilakukan penilaian individu akan menjadi kesulitan bagi guru. Sehingga penilaiannya belum bisa berjalan maksimal.

Penelitian dari saudara Mailani Azizah yang berjudul “ Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan pada mata pelajaran, kelas, dan

sekolah yang akan digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian dari saudara Mailani Azizah dapat di tarik kesimpulannya bahwa guru sudah menilai peserta didik pada tiga aspek, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan, penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan terbilang sudah cukup baik, yaitu dengan mengkaji silabus yang dituangkan dalam bentuk rpp, membuat indikator, menyusun kisi-kisi, mengembangkan soal, menyusun lembar jawaban, membuat kunci jawaban, dan menyusun pedoman penskoran. Pelaksanaan kompetensi sikap dilakukan dengan jurnal guru atau catatan guru, kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dan tehnik lisan dengan pretest maupun posttest. Sedangkan kompetensi ketrampilan dilakukan dengan penilaian praktik atau unjuk kerja dan penilaian proyek.

Dari beberapa penelitian diatas mengkaji penilaian autentik secara luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengkaji tentang penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik, jadi lebih dispesifik pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Negeri 2 Banyumas.

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan lebih tepatnya mengkaji tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Negeri 2 Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi Landasan Teori meliputi Pengertian Penilaian, Pengertian Penilaian Autentik, Jenis-Jenis Penilaian Autentik Teknik dan Instrumennya, Langkah-Langkah Pelaksanaan Penilaian Autentik, Pengertian Kurikulum 2013, Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013, Pengertian Pembelajaran Tematik, Konsep Pembelajaran Tematik, Materi Pembelajaran Tematik, Tahapan Pembelajaran Tematik, Strategi Pembelajaran Tematik.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian dengan subbab pembahasan: Gambaran umum MI Negeri 2 Banyumas, Penyajian dan analisis data tentang Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Negeri 2 Banyumas.

Bab Kelima adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir skripsi meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Negeri 2 Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas, dengan langkah-langkah menempatkan indikator pencapaian hasil belajar, pemetaan kompetensi inti dan teknik penilaian serta menyusun instrumen.

Model pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Negeri 2 Banyumas adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa. dalam pembelajaran tematik, guru menggunakan prinsip belajar sambil mempraktikkan. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dilaksanakan secara berjenjang dan terprogram dengan mengukur kemampuan yang mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (teori), dan psikomotorik (praktek pengalaman).

Karakteristik penilaian autentik yang guru laksanakan adalah mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan

menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, buakan keluasannya (kuantitas).

Jenis penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang guru terapkan, terdapat jenisnya yaitu penilaian tertulis, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dengan teknik dan instrumen yang bervariasi. Guru melaporkan hasil penilaian kepada pihak madrasah dan kepada orang tua siswa dalam bentuk rapot dalam setiap akhir semester. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, menyempurnakan program pendidikan dan kurikulum madrasah serta mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas sitem penilaian di MI Negeri 2 Banyumas, penulis memiliki beberapa hal yang menjadi saran sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Saran untuk Madrasah

Pihak Madrasah diharapkan untuk selalu mengupayakan peningkatan kompetensi setiap guru terkait dengan konsep kurikulum 2013. Meskipun guru di Madrasah ini sudah memenuhi kompetensinya. Karena penilaian autentik menuntut kerja sama dan koordinasi yang baik antara guru dengan orang tua. Hendaknya pihak dari Madrasah tetap mempertahankan selalu hubungan antara guru dengan orang tua.

2. Saran untuk Guru

Mengingat kegiatan autentik yang membutuhkan waktu yang lebih lama, proses yang lebih kompleks serta teknik dan instrumen yang cukup banyak dan detail, maka guru diharapkan mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan penilaian autentik, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Saran untuk Siswa

Semua siswa hendaknya senantiasa mempertahankan kualitas ketika proses pembelajaran, yakni selalu antusias serta selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena seluruh proses dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan bahan objek penilaian, sehingga secara otomatis menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam keberhasilan mengikuti kegiatan pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

DATAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, Mailani. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N 2 Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Basuki, Ismet Dkk. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiarti, Yuyun. 2015. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MIN Yogyakarta II*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendami, Deti. Dkk. 2006. *Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Tematik, Pedoman Bahan Ajar Guru*. Malang: Depdiknas.
- J.I.G.M. Drost, S. JP. 1998. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mafais, Saila. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mimin, Haryati. 2010. *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, Dkk. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Profil MI Negeri 2 Banyumas*.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Putro Widyoko, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- N.K, Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformasi Antara KTSP Dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani.
- Martiyono, Dkk. 2014. *Mengelola Dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Dan Pendamping)*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Jogjakarta: Diva Press.